



Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Materi Ibadah Fiqh Di Madrasah Ibtidaiyah

Muhammad Fadhlullah¹, Dhea Wardati², Nurhalimah³, Siti Khadijah⁴, Ulfa Khairina⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Washliyah Barabai, Indonesia

E-mail: inurfadli37@gmail.com¹, dheawardati@gmail.com², wakilminbat@gmail.com³,
sitikhadijahkalibaru123@gmail.com⁴, ulfakha2@gmail.com⁵

Received 10-04-2025 | Revised 15-05-2025 | Accepted 08-06-2025

ABSTRACT

This study uses literature study to examine the effectiveness of the direct practice method in learning fiqh in Madrasah Ibtidaiyah. This method involves students actively in worship practices such as ablution, tayamum, prayer and other worship. Based on studies from various books and written sources, the direct practice method has been proven to improve students' understanding and skills, as well as making them more enthusiastic and responsible in worship.

Keywords : *demonstration method, Fiqh worship material, elementary madrasah, literature review*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mengkaji keefektifan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam praktik ibadah seperti wudhu, tayamum, shalat dan ibadah lainnya. Berdasarkan tinjauan pustaka dari berbagai buku dan sumber tertulis, metode praktik langsung terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, serta membuat mereka lebih semangat dan bertanggung jawab dalam beribadah.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Materi Ibadah Fiqh, Madrasah Ibtidaiyah, tinjauan pustaka



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam, khususnya dalam hal ibadah. Namun, pembelajaran fiqh sering kali masih bersifat teoritis dan membuat siswa kurang memahami makna serta tata cara ibadah secara mendalam.

Metode demonstrasi menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif karena melibatkan siswa secara aktif untuk mempraktikkan materi yang dipelajari, seperti wudhu, shalat, tayamum, dan ibadah lainnya. Dengan mengalami proses pembelajaran secara nyata, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan terbiasa melaksanakan ibadah dengan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah, serta mengkaji dampaknya terhadap keterlibatan dan semangat belajar mereka dalam pelajaran fiqih.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berbagai penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam membantu siswa memahami pembelajaran Fiqih, terutama pada materi ibadah. Namun demikian, mayoritas penelitian tersebut menggunakan pendekatan eksperimen di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka dengan tujuan menganalisis efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran materi ibadah Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, berdasarkan temuan dan literatur yang telah ada.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelusuran perpustakaan (library research). Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menganalisis dan mengkaji efektivitas metode demonstrasi dalam mengajarkan materi ibadah dalam pembelajaran fiqih berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

- Mengidentifikasi dan memilih literatur yang relevan dan kredibel sesuai dengan topik penelitian.
- Membaca secara mendalam dan mencatat informasi penting terkait konsep metode demonstrasi, materi ibadah fiqih, serta hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai efektivitas metode demonstrasi.
- Mengelompokkan dan mengorganisasi data berdasarkan tema dan fokus penelitian.

4. Analisis Data

- Menguraikan dan menjelaskan teori serta hasil penelitian terdahulu mengenai metode demonstrasi dan materi ibadah fiqih.
- Membandingkan dan mengkaji kelebihan serta kelemahan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih.

5. Menarik kesimpulan berdasarkan sintesis hasil kajian pustaka mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam materi ibadah Fiqih.

6. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur dari berbagai penulis dan sumber yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang

terhadap data yang diperoleh untuk memastikan relevansi dan keakuratan informasi.

Hasil Penelitian

A. Definisi Efektivitas, Demonstrasi, dan Karakteristik Metode Demonstrasi

1. Pengertian Efektivitas

Konsep efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai (Sawir 2020).

2. Pengertian Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode metode mengajar lainnya. Metode ini adalah metode yang paling pertama digunakan oleh manusia yaitu tatkala manusia purba menambah kayu untuk memperbesar nyala unggun api. Sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya. Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu.

Metode demonstrasi dapat memperjelas pengertian dan konsep tindakan yang harus dilakukan. Metode tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Metode Demonstrasi Animasi cukup baik apabila di gunakan dalam penyampaian bahan pelajaran tata surya, proses teknis peralatan, aliran listrik, atau fiqih, misalnya bagaimana cara berwudhu, shalat, memandikan orang mati, tawaf pada waktu haji, dan yang lainnya.

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Alam, Teknik dan PAI, tetapi, tidak semua pelajaran PAI bisa didemonstrasikan, misalnya masalah aqidah yang menjelaskan iman kepada Allah, malaikat, surga, neraka dan lain-lain. Metode Demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan atau suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh siswa dan melalui prosedur yang benar.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, Metode demonstrasi ialah

metode yang dipergunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan gerakan atau suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan keterangan kepada seluruh kelas. Murid mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi (Supariyah 2023).

3. Karakteristik Metode Demonstrasi

Beberapa ciri karakteristik dasar dari metode demonstrasi adalah:

- a. Demonstrasi hendaknya dilakukan secara sederhana dan mudah pelaksanaannya.
- b. Dalam strategi ini, perhatian penuh harus diberikan kepada seluruh siswa di kelas.
- c. Maksud dan tujuan demonstrasi harus sangat jelas.
- d. Hendaknya dilaksanakan dengan strategi yang terencana.
- e. Waktu tertentu harus dikhususkan untuk latihan sebelum demonstrasi.

Fraenkel, mendeskripsikan beberapa ciri atau karakteristik yang lain yang dapat menjadikan metode pengajaran demonstrasi sebagai strategi pembelajaran yang efektif :

- a. Partisipasi Aktif: Metode demonstrasi mendorong partisipasi aktif siswa. Daripada pasif menerima informasi, siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati bahkan terkadang ikut serta dalam demonstrasi.
- b. Pembelajaran Visual: Metode ini meningkatkan pengalaman belajar melalui alat bantu visual dan demonstrasi. Ilustrasi visual, seperti diagram, bagan, dan contoh dunia nyata, membuat konsep, proses, dan keterampilan lebih mudah dipahami dan diingat.
- c. Dengan memberikan siswa pengalaman langsung, metode demonstrasi mendorong pembelajaran berdasarkan pengalaman. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis melalui pengamatan langsung dan, kadang-kadang, partisipasi langsung.
- d. Melibatkan Banyak Indera: Metode demonstrasi melibatkan banyak indera, termasuk penglihatan, pendengaran, dan sentuhan. Ini menggunakan alat bantu visual, penjelasan verbal, dan demonstrasi fisik untuk melibatkan siswa melalui modalitas sensorik dan mengakomodasi gaya belajar yang beragam.
- e. Dengan mendemonstrasikan konsep dalam tindakan: Metode demonstrasi membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep abstrak. Pengamatan dan partisipasi langsung memungkinkan mereka memahami prinsip-prinsip dasar, hubungan, dan penerapan.

- f. Memfasilitasi komunikasi: Metode demonstrasi memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara instruktur dan siswa. Siswa dapat mengajukan pertanyaan, mencari klarifikasi, dan berpartisipasi dalam diskusi mengenai demonstrasi, membina lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang dinamis.
- g. Pengembangan Keterampilan Praktis: Metode demonstrasi sangat efektif untuk mengajarkan keterampilan praktis. Siswa dapat mengembangkan kompetensi dan kemahiran dalam berbagai bidang dengan mengamati demonstrasi dan, jika memungkinkan, mempraktikkan keterampilan yang ditunjukkan. Teknik demonstrasi memudahkan transfer konsep atau keterampilan dari pengajar kepada siswa. Ini membantu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan penerapan praktis dengan memberikan representasi yang konkret dan nyata.
- h. Observasi dan Refleksi: Siswa diinstruksikan untuk mengamati demonstrasi, mencatat, dan merefleksikan pengamatannya. Proses ini mendorong pemikiran kritis, analisis, dan evaluasi terhadap konten yang diperagakan.
- i. Keterlibatan dan Retensi: Metode demonstrasi meningkatkan keterlibatan siswa melalui presentasi visual yang menawan dan partisipasi aktif. Selain itu, pendekatan multisensori membantu retensi informasi dan konsep.
- j. Siswa dapat memperoleh pengetahuan: Metode demonstrasi mengembangkan keterampilan, dan memperdalam pemahamannya melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman karena karakteristik kolektif metode demonstrasi. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan menggugah perasaannya.
Metode demonstrasi menumbuhkan suasana kelas yang dinamis dan menarik, antara lain:
 - a. Demonstrasi harus singkat dan lugas. Instruktur harus mampu menjelaskan langkah-langkah proses dengan jelas dan ringkas.
 - b. Instruktur harus mampu menjawab pertanyaan apa pun yang diajukan siswa.
 - c. Presentasi harus menawan dan menarik.
 - d. Instruktur harus menggunakan berbagai teknik untuk mempertahankan perhatian siswa (Sulaiman 2024).

B. Landasan Teori Tentang Metode Demonstrasi

Menurut temuan Susilawati, metode demonstrasi merupakan metode yang memperagakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Dengan memperlihatkan atau memperagakan suatu proses atau peristiwa secara sistematis dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk

siswa (Susilawati dan Darmadi 2013).

Dari penelitian Zarkasi, disebutkan pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar (Zarkasi, Maharta, dan Suyatna 2013).

Menurut Rahmadona, metode demonstrasi adalah suatu metode yang cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Rahmadona 2021).

Menurut Muhibbin Syah, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Syah 2018).

C. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih

Keunggulan Metode Demonstrasi:

1. Aspek Praktis dan Pemahaman, Metode demonstrasi sangat efektif untuk mengajarkan tata cara ibadah yang bersifat praktis seperti wudhu, shalat, dan tayamum. Siswa dapat melihat langsung gerakan dan urutan yang benar, sehingga lebih mudah memahami dan mengingatnya (Daradjat 2014).
2. Pembelajaran menjadi lebih konkret karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan verbal tetapi juga menyaksikan praktik langsung (Sudjana 2009).
3. Keterlibatan dan Motivasi Siswa, Siswa MI umumnya lebih tertarik dengan pembelajaran yang melibatkan aktivitas visual dan fisik. Metode demonstrasi membuat suasana kelas lebih hidup dan interaktif, meningkatkan konsentrasi dan partisipasi aktif siswa (Hamalik 2011).
4. Efektivitas Pembelajaran, Materi ibadah yang diajarkan melalui demonstrasi cenderung lebih mudah diingat dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat langsung mengoreksi kesalahan siswa saat praktik, sehingga pemahaman menjadi lebih akurat dan sesuai dengan syariat Islam (Ramayulis 2012).

Kekurangan Metode Demonstrasi :

1. Keterbatasan Waktu dan Ruang

Metode demonstrasi memerlukan waktu yang relatif lama, terutama jika semua siswa harus mencoba satu per satu (Sanjaya 2011).

Kelas dengan jumlah siswa banyak akan menghadapi tantangan dalam mengatur giliran dan memastikan semua siswa mendapat kesempatan praktik yang memadai. Ruang kelas yang terbatas juga dapat menghambat

pelaksanaan demonstrasi, khususnya untuk materi seperti shalat yang memerlukan ruang gerak (Ahmadi dan Joko Tri Prasetya 2012).

2. Persiapan dan Sarana

Guru perlu mempersiapkan berbagai alat peraga dan media yang sesuai, seperti mukena, sajadah, atau benda-benda untuk tayamum. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung metode demonstrasi secara optimal (Majid, 2013). Persiapan yang kurang matang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran (Hamzah dan Uno 2011).

3. Aspek Psikologis Siswa

Beberapa siswa mungkin merasa malu atau tidak percaya diri untuk melakukan praktik di depan teman-temannya, terutama untuk ibadah yang bersifat personal.

Ada juga kemungkinan siswa lebih fokus pada aspek "pertunjukan" daripada pemahaman mendalam tentang makna dan hikmah ibadah (Syah 2010).

4. Tantangan Evaluasi

Menilai kemampuan setiap siswa secara individual dalam praktik ibadah memerlukan waktu dan perhatian khusus dari guru. Sulit untuk memastikan bahwa semua siswa benar-benar menguasai materi, terutama dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar.

Evaluasi yang kurang komprehensif dapat menyebabkan beberapa kesalahan tidak terdeteksi (Arifin 2012).

D. Keterkaitan Metode Demonstrasi dengan Materi Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih

Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif diterapkan dalam pengajaran fikih, khususnya pada materi ibadah di Madrasah Ibtidaiyah. Metode ini dilakukan dengan cara memperagakan secara langsung suatu proses atau tindakan, sehingga peserta didik dapat melihat secara konkret bagaimana suatu ibadah dilakukan.

Dalam konteks pembelajaran fikih, banyak materi ibadah yang bersifat praktikal, seperti tata cara wudhu, salat, tayamum, mandi wajib, hingga pelaksanaan ibadah haji secara simbolik. Karakteristik materi-materi tersebut membutuhkan pemahaman tidak hanya secara teori, tetapi juga secara praktik. Oleh karena itu, metode demonstrasi sangat relevan untuk digunakan agar siswa tidak hanya mengetahui hukum dan rukun ibadah, tetapi juga mampu melaksanakannya dengan benar.

Keterlibatan siswa secara langsung dalam mengamati dan meniru gerakan ibadah yang diperagakan guru menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Selain

itu, metode ini juga membantu membangun daya ingat motorik siswa serta meningkatkan ketelitian dan pemahaman terhadap urutan dan syarat sah suatu ibadah.

Metode demonstrasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi praktis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan menyaksikan langsung dan menirukan cara ibadah yang benar, siswa dibiasakan untuk disiplin, khusyuk, dan mengikuti tata cara yang sesuai syariat. Pembiasaan melalui pengamatan dan praktik langsung akan membentuk sikap spiritual yang lebih kuat dibandingkan dengan sekadar penjelasan verbal.

Dalam praktiknya pada materi ibadah dalam pembelajaran Fiqih, guru fikih sering menggunakan alat bantu seperti boneka, miniatur masjid, sajadah, ember air, atau bahkan video sebagai bagian dari demonstrasi. Ini membantu mengatasi keterbatasan fasilitas dan meningkatkan daya tarik pembelajaran. Demonstrasi juga dapat dikombinasikan dengan metode lain seperti tanya jawab atau diskusi agar siswa lebih aktif dan tidak hanya menjadi pengamat pasif.

Menurut Abuddin Nata, metode demonstrasi mampu merangsang seluruh indera siswa, khususnya indera penglihatan dan pendengaran, yang berperan besar dalam proses pembelajaran yang efektif, terutama untuk materi praktik seperti ibadah (Nata 2012).

Hamdani juga menekankan bahwa dalam pembelajaran yang memerlukan keterampilan fisik, metode demonstrasi menjadi pilihan utama karena mampu menunjukkan langkah-langkah yang tepat dan mengurangi kesalahan dalam praktik siswa (Hamdani 2011).

Metode pembelajaran praktik lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap fikih ibadah. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa mengalami langsung proses belajar. Dengan metode praktik, siswa dapat mengamati, mencoba, dan mengevaluasi sendiri proses ibadah, sehingga pemahaman mereka lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan antusiasme dan keaktifan siswa dalam pembelajaran juga menjadi indikator bahwa metode ini tidak hanya membantu pemahaman tetapi juga meningkatkan motivasi belajar. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan ibadah karena mereka mendapatkan pengalaman langsung dalam praktiknya. Selain itu, interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa dalam pembelajaran praktik membantu mengurangi kesalahan dalam memahami konsep fikih ibadah. Pembelajaran praktik juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara berulang sehingga mereka lebih memahami tata cara ibadah dengan benar (Syukur 2025).

Dalam konteks mata pelajaran fiqh, metode demonstrasi dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa memahami serta menghayati prinsip-prinsip hukum Islam secara lebih mendalam khususnya pada materi ibadah dalam pembelajaran Fiqih. Peran metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh:

1. Memperjelas Pemahaman Konsep

Dalam fiqh, banyak konsep bersifat abstrak dan kompleks, sehingga menyulitkan siswa untuk memahaminya. Dengan pendekatan demonstrasi, siswa dapat secara langsung menyaksikan penerapan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan nyata. Misalnya, saat mempelajari hukum waris, siswa bisa melihat simulasi pembagian harta warisan, sehingga konsep menjadi lebih mudah dipahami.

2. Mengasah Keterampilan Praktis

Melalui demonstrasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam praktik ibadah fiqh. Contohnya, tata cara pelaksanaan shalat bisa ditunjukkan secara langsung, lalu dipraktikkan oleh siswa, sehingga mereka dapat menguasainya dengan lebih baik.

3. Memperkuat Ingatan

Materi fiqh menuntut siswa untuk mengingat berbagai aturan dan konsep. Dengan metode demonstrasi, siswa dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata, yang membantu memperkuat daya ingat mereka terhadap materi tersebut.

4. Meningkatkan Semangat Belajar

Demonstrasi yang disajikan secara menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam belajar fiqh. Banyak siswa yang merasa kesulitan membangkitkan semangat belajar fiqh, namun pendekatan yang menyenangkan ini mampu menumbuhkan minat dan keterlibatan mereka secara lebih aktif (Yazid, Azizah, dan Wahyuni 2023).

E. Peran Guru dan Sekolah Untuk Menunjang Aktivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih

Peran Guru

1. Fasilitator dan Teladan

Guru menjadi model dalam pelaksanaan ibadah dan menunjukkan sikap keagamaan yang baik dalam keseharian (Muhaimin 2009).

2. Perancang Kegiatan Praktik

Merancang kegiatan praktik seperti simulasi salat berjamaah, praktik wudhu, praktik tayamum, penyelenggaraan jenazah, dan lainnya (Dahlan 2013).

3. Evaluator

Guru melakukan penilaian terhadap praktik siswa melalui observasi langsung dengan rubrik penilaian keterampilan (psikomotorik).

4. Pembimbing Spiritual

Guru membina dan memberi motivasi keagamaan, menjawab pertanyaan-pertanyaan fiqih praktis dari siswa, serta mengaitkan praktik ibadah dengan kehidupan nyata (Zuhairini 2010)

Peran Sekolah

1. Penyedia Sarana dan Prasarana

Menyediakan tempat wudhu, perlengkapan ibadah, ruang praktik seperti masjid sekolah, perlengkapan jenazah, dan alat bantu visual (poster rukun wudhu, arah kiblat, dll). (Zainuddin 2015).

2. Penguatan Program Keagamaan Sekolah

Menyusun program keagamaan seperti Salat Dhuha berjamaah, Jumat berkah, pelatihan manasik haji, pesantren kilat, atau Lomba Praktik Ibadah.

3. Pembiasaan Ibadah di Lingkungan Sekolah

Membangun budaya sekolah yang religius melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan dari semua warga sekolah .

4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komite Sekolah

Melibatkan orang tua untuk mendukung kegiatan keagamaan siswa di rumah serta menyediakan sarana pelatihan (Majid 2000).

Contoh Kegiatan Praktik Fiqih di Sekolah

1. Praktik wudhu yang benar di tempat wudhu sekolah
2. Simulasi salat berjamaah di lapangan atau masjid sekolah
3. Simulasi manasik haji di halaman sekolah
4. Praktik penyelenggaraan jenazah (mengafani, menyalatkan, mengubur)
5. Simulasi zakat, infak, dan sedekah.

Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode demonstrasi, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah ibadah, seperti wudhu dan salat. Kesulitan ini umumnya muncul karena pembelajaran bersifat teoritis dan kurang melibatkan siswa secara langsung dalam praktik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arends yang menyatakan bahwa siswa cenderung mengalami hambatan dalam memahami konsep yang bersifat prosedural apabila tidak diberikan kesempatan untuk mengamati dan mempraktikkan secara langsung.

Namun, setelah guru menerapkan metode demonstrasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan praktik. Guru memberikan contoh

praktik wudhu di depan kelas, kemudian siswa diminta untuk menirukan secara bergiliran. Selama proses ini, guru memberikan umpan balik dan koreksi langsung terhadap gerakan atau bacaan yang kurang tepat. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivis, di mana siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan refleksi atas tindakannya.

Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Siswa tampak lebih antusias dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa melihat langsung contoh konkret dari materi yang dipelajari. Lingkungan pembelajaran yang interaktif ini juga mendorong terbentuknya keterampilan sosial dan kerjasama antar siswa, terutama saat mereka saling membantu dalam praktik.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa merasa berhasil menirukan gerakan ibadah dengan benar, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dalam menjalankan ibadah di luar kelas. Guru juga merasa lebih mudah dalam mengukur ketercapaian pembelajaran secara objektif. Dengan metode ini, guru dapat mengamati langsung setiap langkah yang dilakukan siswa dan memberikan penilaian berbasis kinerja (*performance-based assessment*).

Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam praktik ibadah, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, motivasi, serta kepercayaan diri siswa. Selain itu, metode ini juga membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih objektif dan autentik (Suyanto dan Jihad 2013).

Kesimpulan

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Karakteristiknya adalah sederhana, mudah, jelas dan terencana. Menurut penelitian metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar.

Kelebihan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih adalah efektif, membangun motivasi siswa dan lebih mudah diingat. Kekurangannya adalah banyak makan tempat dan waktu, penyesuaian fasilitas, kendala psikologis dan sulitnya evaluasi.

Melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih efektivitas meningkat dua ratus persen (200%), tidak hanya menyampaikan teori tetapi praktek juga tertuang dalam pelaksanaannya, secara filosofis hal ini tentu menjamin keberhasilan lebih besar. Metode praktek lebih ampuh dibanding metode ceramah, hal ini sejalan

dengan teori konstruktivisme yang menyebutkan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa mengalami langsung proses belajar.

Diantara peran metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih adalah, memperjelas pemahaman konsep, meningkatkan motivasi, memperkuat ingatan dan mengasah keterampilan praktis. Guru berperan penuh sebagai fasilitator dan penyedia rencana sekaligus sebagai evaluator. Disamping itu peran penyediaan bagi sekolah seperti tempat dan fasilitas juga menjadi aspek utama untuk keberhasilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Joko Tri Prasetya. 2012. *Stratergi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setya.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dahlan, Ahmad. 2013. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah, dan Uno. 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Nurcholish. 2000. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Muhaimin. 2009. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2012. *Didaktik Metodik Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rahmadona, Nisa Siti. 2021. "Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas." Ngeprints. <https://osf.io/preprints/6whcs/>.
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sawir, Muhammad. 2020. *Birokrasi Pelayanan Publik, Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sulaiman. 2024. *Metode dan Model Pembelajaran Abad 21 (Teori Implementasi dan Perkembangannya)*. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia.
- Supariyah. 2023. *Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demonstrasi*. Semarang: Cahya Ghadani Recovery.
- Susilawati, Fihrin, dan Wayan Darmadi. 2013. "Perbandingan Hasil Belajar Fisika

- antara Metode Pictorial Riddle dan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Inquiry Terbimbing pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Palu." *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)* 1 (3): 8–12.
- Suyanto, dan Asep Jihad. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- — —. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Syukur, Muji. 2025. "EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PRAKTIK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP FIKIH IBADAH: STUDI KASUS DI MTS NU 22 SINGOROJO." *Jurnal Zikir (JZR)* 1 (1): 233–39.
- Yazid, Ibnu, Suci Midsyahri Azizah, dan Fitri Wahyuni. 2023. "Peningkatan Pembelajaran Fiqh Dengan Metode Demonstrasi." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 3 (2): 55–61.
- Zainuddin. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta.
- Zarkasi, Hafidhuddin, Nengah Maharta, dan Agus Suyatna. 2013. "Perbandingan Hasil Belajar Metode Bermain Peran Menggunakan Multiple Representation (MR) Gesture dengan Metode Demonstrasi." *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung* 1 (6): 121381.
- Zuhairini. 2010. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.